

Penerapan Sistem Informasi Pengeluaran Kas Terhadap Biaya Produksi Dan Biaya Bahan Baku Pada Resto Martabak Mesir H.Wan

Mondra Neldi ¹, Gushelmi ^{*2}, Selvi Zola Fenia ³

^{1,2,3} Universitas Putra Indonesia YPTK Padang

e-mail: [1mondraneldi@gmail.com](mailto:mondraneldi@gmail.com), [*2gushelmi@upiypk.ac.id](mailto:gushelmi@upiypk.ac.id), [3selvizolafeniaszf@gmail.com](mailto:selvizolafeniaszf@gmail.com)

Article History

Received: 11 Januari 2022

Revised: 12 Januari 2022

Accepted: 14 Januari 2022

Kata Kunci – Kas, Sistem Informasi Akuntansi, Biaya Produksi, Biaya Bahan Baku.

Abstract – This Community Service Program (PKM) aims to socialize the importance of implementing accounting information systems and the benefits of using accounting information systems in Usaha Resto Martabak Mesir H.Wan. Previously, Usaha Resto Martabak Mesir H.Wan used manual cash-out accounting records so that the accounting process took a long time and errors often occurred. In overcoming these problems, a cash out accounting system was made using MYOB by considering production costs and raw material costs in order to generate more profits and apply a financial recording system in accordance with applicable accounting standards. In this Community Service, there are 4 stages for the method that has been passed which consists of preparation, implementation of activities, evaluation and reports. The results of this PKM show that approximately 75% increase in employee understanding of the implementation of Accounting Information Systems at Resto Martabak H.Wan, knowing the benefits, objectives, and advantages in increasing knowledge about the application of Accounting Information Systems in recording cash disbursements.

Abstrak – Program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk sosialisasi bagaimana pentingnya penerapan sistem informasi akuntansi dan manfaat penggunaan sistem informasi akuntansi didalam Usaha Resto Martabak Mesir H.Wan. Resto Martabak Mesir H.Wan sebelumnya masih menggunakan pencatatan manual akuntansi kas keluar sehingga proses akuntansinya membutuhkan waktu yang lama dan juga sering terjadi kesalahan. Dalam mengatasi permasalahan tersebut maka dibuatlah sistem akuntansi Kas keluar menggunakan MYOB dengan mempertimbangkan biaya produksi dan biaya bahan baku agar dapat menghasilkan keuntungan yang lebih banyak serta dapat menerapkan sistem pencatatan keuangan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Dalam Pengabdian Masyarakat kali ini, ada 4 tahapan untuk metode yang telah dilalui yang terdiri dari persiapan, implementasi kegiatan, evaluasi dan laporan. Hasil dari PKM ini menunjukkan lebih kurang 75 % meningkatnya pemahaman karyawan tentang penerapan Sistem Informasi Akuntansi di Resto Martabak H.Wan, mengetahui manfaat, tujuan, dan keuntungan dalam menambah pengetahuan tentang penerapan Sistem Informasi Akuntansi dalam pencatatan pengeluaran kas.

1. PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi dan kemajuan dunia bisnis di zaman era globalisasi menuntut UMKM untuk memperoleh keuntungan yang maksimal. Menurut salah satu ahli Inna Primiana “UMKM merupakan suatu aktivitas atau kegiatan ekonomi yang menjadi penggerak pembangunan Indonesia seperti industri manufaktur, agribisnis, dan juga sumber daya manusia” [1]. Dalam arti ini mengindikasikan bahwa UMKM mengandung arti pemulihan perekonomian Indonesia dengan melalui pengembangan sektor perdagangan untuk program pemberdayaan masyarakat yang membutuhkan pekerjaan.

UMKM telah menjadi tulang punggung perekonomian Indonesia dan ASEAN. Sekitar 88,8-99,9% bentuk usaha di ASEAN adalah bentuk usaha mikro, kecil dan menengah dengan penyerapan tenaga kerja mencapai 51,7-97,2%. Bisnis ini memiliki proporsi sebesar 99,99% dari total keseluruhan pelaku usaha di Indonesia atau sebanyak 56,54 juta unit. Oleh karena itu, kerjasama untuk pengembangan dan ketahanan bisnis usaha mikro, kecil dan menengah perlu diutamakan. Perkembangan potensi UMKM di Indonesia tidak terlepas dari dukungan perbankan dalam penyaluran kredit kepada pelaku UMKM. Menurut data Bank Indonesia, setiap tahunnya kredit kepada UMKM mengalami pertumbuhan. Walaupun pada 2015, sekitar 60%-70% dari seluruh sektor ini belum mempunyai akses pembiayaan melalui perbankan[1].

Penanganan dalam hal pengeluaran kas merupakan suatu aktivitas dalam dunia usaha yang tidak mungkin dapat dilepaskan. Dalam setiap usaha harus berhati-hati dalam melakukan aktivitas yang berhubungan dengan pengeluaran kas, artinya setiap pengeluaran kas yang dilakukan harus diperhitungkan manfaat dan keuntungan yang akan didapat.

“Sistem akuntansi pengeluaran kas pada umumnya didefinisikan sebagai organisasi formulir, catatan dan laporan yang dibuat untuk melaksanakan kegiatan pengeluaran baik dengan cek maupun dengan uang tunai untuk mempermudah setiap pembiayaan pengelolaan perusahaan” [2]. Pengeluaran kas dalam perusahaan dilakukan dengan dua sistem yaitu sistem pengeluaran kas menggunakan cek dan sistem pengeluaran kas dengan uang tunai melalui sistem dana kas kecil.” Berdasarkan uraian diatas diketahui bahwa sistem akuntansi adalah sebuah ikhtisar yang terdiri dari catatan manual atau komputerisasi transaksi keuangan yang tepat waktu. Sistem akuntansi memiliki berbagai fungsi seperti mengumpulkan dan menyimpan data transaksi, memproses data menjadi informasi untuk pengambilan keputusan, dan berbagai control terhadap organisasi.

Dengan perkembangan teknologi yang sedang berkembang pesat saat ini, implementasi sistem dan sistem informasi merupakan suatu hal yang sifatnya wajib agar perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan kegiatan usahanya [3]. Dengan adanya implementasi sistem informasi dalam suatu perusahaan, makadiharapkan pihak manajemen dapat dengan mengambil keputusan dengan lebih cepat dan tepat karena memiliki informasi yang akurat, tepat, dan relevan. Perusahaan dapat menyesuaikan diri terhadap perubahan yang sedang terjadi sehingga dapat segera menangkap peluang yang ada atau bahkan menghindari potensi masalah dan meminimalisasi kerugian yang mungkin terjadi.

Unsur pengendalian internal dalam sistem pengeluaran kas adalah sebagai berikut [4] :

1. Organisasi; Fungsi penyimpanan kas terpisah dari fungsi akuntansi, dan Transaksi pengeluaran kas tidak dilaksanakan sendiri oleh bagian kasir dari awal sampai akhir.
2. Sistem Otorisasi dan Prosedur Pencatatan; Pengeluaran kas mendapat otorisasi dari pejabat yang berwenang, Penginputan dalam sistem didasarkan pada bukti pengeluaran kas yang telah mendapat otorisasi dari masing-masing kepala bagian dan kepala cabang.
3. Praktik yang sehat; Saldo kas disimpan dalam brankas uang perusahaan untuk menghindari kemungkinan pencurian, Secara periodik diadakan pencocokkan jumlah fisik kas yang ada di perusahaan dengan jumlah kas menurut catatan akuntansi, Adanya pemeriksaan budget yang telah digunakan, dan Menerapkan pengeluaran kas kecil untuk pengeluaran dengan jumlah yang kecil yang pencatatan akuntansinya diselenggarakan dengan imprest system.

Prinsip-prinsip dasar tersebut yaitu sebagai berikut [5].

1. Keefektifan biaya. Sistem informasi akuntansi harus efektif biaya.
2. Tingkat kegunaan. Agar berguna, informasi harus dapat dimengerti, relevan, dapat diandalkan, tepat waktu, dan akurat.
3. Fleksibilitas. Sistem harus cukup fleksibel dalam memenuhi perubahan permintaan informasi yang dibutuhkan.

Pada sistem penerimaan dan pengeluaran kas yang baik semua transaksi penerimaan dan pengeluaran dalam jumlah besar harus dilakukan dengan cek yaitu melalui bank, sedangkan untuk penerimaan dan pengeluaran tunai yang jumlahnya relatif kecil dilakukan melalui kas kecil. Kesalahan ataupun penyimpangan terhadap kas di tangan (kas kecil) biasanya melibatkan pihak-pihak intern perusahaan terutama di bagian kas. Umumnya kasus-kasus penyimpangan tersebut terjadi karena sistem akuntansi yang diterapkan perusahaan tidak tepat dan kurang memadai [6].

Sistem akuntansi adalah organisasi formulir, catatan, dan laporan yang dikoordinasi sedemikian rupa sehingga untuk menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen guna memudahkan pengelolaan perusahaan”[7]. Setiap perusahaan dituntut untuk menerapkan sistem akuntansi yang sesuai dengan kondisi masing-masing perusahaan salah satu sistem yang digunakan oleh perusahaan adalah “sistem akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas” [8].

Salah satu sistem yang digunakan oleh perusahaan adalah sistem akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas “Dalam sistem penerimaan dan pengeluaran kas diperlukan adanya prosedur yang baik yang nantinya akan sesuai dengan kebijakan manajemen yang telah ditetapkan. Penerimaan dan pengeluaran kas yang dilakukan diluar prosedur yang telah ditentukan, akan menimbulkan terjadinya penyelewengan, pencurian, dan penggelapan kas [9]. Dapat disimpulkan bahwa semakin baik prosedur penerimaan dan pengeluaran kas yang dilakukan perusahaan, maka akan semakin dapat dipercaya besarnya akun kas yang dilaporkan pada laporan keuangan perusahaan tersebut disamping itu, tingkat penyelewengan dan penggelapan kas akan mudah ditelusuri. Apalagi masalah pengeluaran kas, dimana telah diketahui kas adalah masalah yang paling rawan dan resiko hilangnya paling tinggi” [10].

Setiap perusahaan dituntut untuk menerapkan sistem akuntansi yang sesuai dengan kondisi masing-masing perusahaan salah satu sistem yang digunakan oleh perusahaan adalah “sistem akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas. Sistem akuntansi adalah organisasi formulir, catatan, dan laporan yang dikoordinasi sedemikian rupa sehingga untuk menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen guna memudahkan pengelolaan perusahaan”.

Salah satu sistem yang digunakan oleh perusahaan adalah sistem akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas “Dalam sistem penerimaan dan pengeluaran kas diperlukan adanya prosedur yang baik yang nantinya akan sesuai dengan kebijakan manajemen yang telah ditetapkan. Penerimaan dan pengeluaran kas yang dilakukan diluar prosedur yang telah ditentukan, akan menimbulkan terjadinya penyelewengan, pencurian, dan penggelapan kas.

Dapat disimpulkan bahwa semakin baik prosedur penerimaan dan pengeluaran kas yang dilakukan perusahaan, maka akan semakin dapat dipercaya besarnya akun kas yang dilaporkan pada laporan keuangan perusahaan tersebut disamping itu, tingkat penyelewengan dan penggelapan kas akan mudah ditelusuri. Apalagi masalah pengeluaran kas, dimana telah diketahui kas adalah masalah yang paling rawan dan resiko hilangnya paling tinggi”.

Persediaan bahan baku memiliki peranan yang sangat penting karena jalannya operasi perusahaan tergantung adanya bahan baku. Dengan demikian peranan pengendalian internal dalam perusahaan tersebut menjadi perhatian bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Adanya pengendalian internal yang baik dan teratur dalam mengelola persediaan bahan baku, maka pimpinan perusahaan akan memperoleh laporan-laporan yang bermanfaat untuk meningkatkan efektivitas perusahaan, juga membantu dalam mengambil kebijakan keputusan maupun pertanggungjawaban dalam memimpin perusahaan. Pengendalian internal atas persediaan bahan baku diharapkan dapat menciptakan aktivitas pengendalian terhadap perusahaan yang efektif dalam menentukan jumlah persediaan optimal yang dimiliki perusahaan, mencegah berbagai tindakan pelanggaran dan penyelewengan yang dapat merugikan perusahaan, pelanggaran terhadap kebijakan yang diterapkan atas persediaan, serta memberikan pengamanan fisik terhadap persediaan dari pencurian dan kerusakan.

“Salah satu faktor yang mempengaruhi laba adalah biaya bahan baku, semakin rendahnya biaya bahan baku maka semakin tinggi laba yang akan diperoleh pengusaha”. Dapat disimpulkan bahwa biaya bahan baku merupakan biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk memperoleh bahan-bahan yang digunakan perusahaan untuk menciptakan dan menambah nilai guna yang diperoleh dari alam maupun dari pemasok, yang meliputi harga bahan baku tersebut, potongan harga yang diperoleh, dan ongkos angkut pembelian, dan merupakan bagian dari biaya variabel.

Semua perusahaan baik itu perusahaan besar ataupun kecil, biasanya selalu berusaha meningkatkan laba yang diperolehnya [11]. Banyak cara akan ditempuh untuk mendapatkan laba yang lebih besar. Perolehan laba bersih Salah satunya yang dapat digunakan untuk memperoleh laba yang optimal adalah dengan menekan biaya produksi dan biaya operasional yang akan dikeluarkan perusahaan. Tingginya biaya produksi berdampak pada tingkat penjualan. Secara kuantitas, suatu perusahaan sudah membatasi hasil produksinya

dengan menyesuaikan pada biaya produksi yang harus dikeluarkan. Ketika hasil produk secara kuantitas berkurang tentunya juga berdampak pada laba yang diperoleh [12]. Pentingnya menekan biaya produksi karena berpengaruh terhadap laba yang diperoleh perusahaan. Untuk mengetahui apakah pesanan tertentu mampu menghasilkan laba bruto atau mengakibatkan rugi bruto, manajemen memerlukan informasi biaya produksi yang telah dikeluarkan untuk memproduksi pesanan tertentu. Salah satu usaha kecil dan menengah yang menjadi tempat kegiatan Pengabdian Kemasyarakatan (PKM) yang kami pilih adalah Resto Martabak Mesir H.Wan yang berada di Kota Payakumbuh dengan ciri khas makanan martabak mesir yang diolah sendiri sebagai menu utama dan favorite di Resto ini. Usaha ini bergerak dengan modal sendiri dan gedung milik pribadi. Resto Martabak Mesir H.Wan. Resto Martabak Mesir H.Wan sebelumnya masih menggunakan pencatatan manual akuntansi kas keluar sehingga proses akuntansinya membutuhkan waktu yang lama dan juga sering terjadi kesalahan.

Dengan adanya kegiatan Pengabdian Kemasyarakatan (PKM) ini, diharapkan Resto Martabak Mesir H.Wan lebih mudah untuk mengaplikasikan sistem pencatatan akuntansi kas keluar menggunakan MYOB dengan mempertimbangkan biaya produksi dan biaya bahan baku agar dapat menghasilkan keuntungan yang lebih banyak serta dapat menerapkan sistem pencatatan keuangan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku.

2. METODE PENGABDIAN

Secara umum, tahapan sosialisasi dalam rangka untuk sosialisasi bagaimana pentingnya penerapan sistem informasi akuntansi dan manfaat penggunaan sistem informasi akuntansi MYOB Accounting didalam Usaha Resto Martabak Mesir H.Wan ini dibagi ke dalam 4 (empat) tahapan, yaitu tahap persiapan kegiatan, tahap Pelaksanaan Kegiatan, tahap evaluasi dan tahap pelaporan.

2.1 Tahap Persiapan Kegiatan

- a. Memilih tema dan kebijakan-kebijakan penting terkait bentuk kegiatan PKM yang akan dilaksanakan.
- b. Melakukan survei lokasi dengan cara mendatangi langsung tempat atau lokasi yang dipilih, yaitu pada Resto Martabak Mesir H.Wan yang beralamat di Jl. Soekarno Hatta No 237, Bulakan Balai Kandi, Kecamatan Payakumbuh Barat, Kota Payakumbuh, Sumatera Barat . Kegiatan ini dengan membuat kerja sama berupa penyusunan jadwal waktu pelaksanaan kegiatan PKM.
- c. Menyiapkan materi sesuai dengan program aplikasi sistem informasi akuntansi MYOB Accounting Resto Martabak Mesir H.Wan .
- d. Melakukan pendataan seluruh peserta kegiatan.
- e. Merealisasikan seluruh agenda secara tertulis dalam naskah proposal kegiatan PKM. Kemudian menyerahkannya kepada Dosen Pembimbing sesuai dengan arahan dan prosedur yang telah ditentukan.
- f. Persiapan alat dan bahan pelatihan meliputi penyusunan instrumen, dan mendesain sosialisasi sesuai dengan tujuan dari PKM.

2.2 Tahap Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan ini berkaitan dengan pelaksanaan sosialisasi kegiatan Pengabdian Pemasarakatan (PKM) yang telah terjadwal, adapun rencana kegiatan yang ada:

- a. Pembukaan oleh Dosen dan mahasiswa dari kelompok Kegiatan Pengabdian Masyarakat (PKM).
- b. Melakukan penyajian materi, diskusi dan tanya jawab terhadap proses pelaksanaan yang dilakukan secara konseptual sesuai dengan konsep yang telah dibuat dalam menyelesaikan masalah berupa kendala apa saja yang dihadapi UMKM tersebut mengenai pengoperasian sistem informasi akuntansi pengeluaran kas menggunakan MYOB Accounting.
- c. Penutup (Dokumentasi dan Administrasi).

Pada sesi penyajian materi dari ketua kelompok PKM, pemateri memaparkan materi yang sudah dirumuskan sebelumnya kepada UMKM seperti gambar 1.



Gambar 1. Sesi Penyajian materi ketua kelompok PKM

Setelah selesai sesi penyajian materi, diskusi dan Tanya jawab, sebagai penutup melakukan berfoto masing-masing kelompok PKM dengan karyawan seperti Gambar 2.



Gambar 2. Foto masing-masing Kelompok PKM

2.3 Evaluasi

Kegiatan ini bagian penting untuk menjadi inovasi dan perbaikan secara terus menerus di masa mendatang, sehubungan dengan capaian atau keterbatasan yang masih ada pada saat pelaksanaan kegiatan Pengabdian Pemasarakatan (PKM).

2.4 Laporan

Terakhir dari kegiatan ini adalah pembuatan laporan dari pelaksanaan kegiatan Pengabdian Pemasarakatan (PKM) yang telah dilakukan untuk menjadi bagian dan dokumentasi bukti dari pelaksanaan kegiatan. Penyusunan laporan dilakukan sebagai bentuk pertanggung jawaban atas pelaksanaan program untuk kemudian dilakukan publikasi. Untuk mencapai tujuan yang diinginkan diharapkan mitra dapat

berpartisipasi dengan kegiatan sebagai berikut: 1.Menjadi peserta pelatihan berupa: menerima teori, konsep, diskusi, tanya jawab serta hal-hal lain yang diberikan selama proses kegiatan berlangsung. 2.Menyediakan informasi mengenai data yang dibutuhkan untuk kelancaran kegiatan PKM.Menyediakan tempat dan fasilitas yang dibutuhkan selama proses kegiatan berjalan.

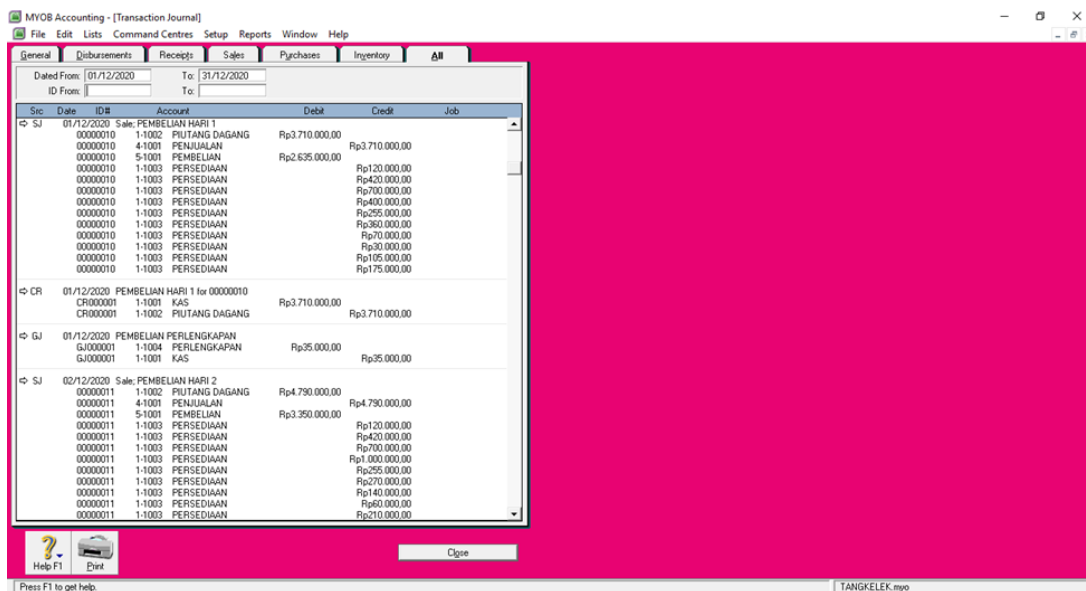
3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang dilakukan di Resto Martabak Mesir H.Wan ini terlaksana dengan tertib, baik dan lancar selama 2 hari, yaitu pada tanggal 21-22 November 2021. Pengabdian kepada masyarakat dengan tema “ Penerapan Sistem Akuntansi Pengeluaran Kas Terhadap Biaya Produksi dan Biaya Bahan Baku Pada Resto Martabak H.Wan” dianggap sesuai karena UMKM ini belum memberikan sosialisasi mengenai pemahaman mengenai Sistem Informasi Akuntansi terhadap karyawannya untuk memahami sistem dengan baik dan benar sehingga diharapkan apa yang dilakukan nanti akan mampu membawa manfaat bagi resto ini.

Kegiatan ini dilakukan dengan membandingkan kondisi sebelum dan sesudah program dilaksanakan. Maka tim dapat menyimpulkan indikator keberhasilan dari program kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini sebagai berikut :

1. Meningkatnya pemahaman karyawan tentang penerapan Sistem Informasi Akuntansi di Resto Martabak H.Wan
2. Mengetahui manfaat, tujuan, dan keuntungan dalam menambah pengetahuan tentang penerapan Sistem Informasi Akuntansi dalam pencatatan pengeluaran kas.

Pencatatan laporan keuangan di aplikasi MYOB Accounting, supaya pemilik bisa menggunakan waktu lebih efisien dalam pencatatan laporan keuangan, karena aplikasi yang digunakan dapat memudahkan pekerjaan manager keuangan. Laporan keuangan yang dihasilkan dari Program MYOB Accounting, Resto Martabak H.Wan dapat mengetahui secara tepat dan benar pengeluaran Kas yang diperoleh satu periode menggunakan Sistem Akuntansi Pengeluaran Kas yang ditunjuk pada gambar 3.



Gambar 3. Sistem Akuntansi Pengeluaran Kas

Berikut pengeluaran Kas terhadap biaya produksi yang diperoleh satu periode menggunakan Sistem Akuntansi Pengeluaran Kas terhadap biaya produksi yang ditunjuk pada gambar 4.

Sic	Date	ID#	Account	Debit	Credit	Job
		00000007	1-1002 PIUTANG DAGANG	Rp1.250.000,00		
		00000007	1-1002 PIUTANG DAGANG		Rp1.250.000,00	
⇨	01/12/2020	SALDO AWAL HUTANG				
		00000008	1-1002 PIUTANG DAGANG	Rp1.700.000,00		
		00000008	1-1002 PIUTANG DAGANG		Rp1.700.000,00	
⇨	01/12/2020	SALDO AWAL HUTANG				
		00000009	1-1002 PIUTANG DAGANG	Rp2.300.000,00		
		00000009	1-1002 PIUTANG DAGANG		Rp2.300.000,00	
⇨	01/12/2020	SALDO AWAL PERSEDIAAN				
		U0000001	1-1003 PERSEDIAAN		Rp117.850.000,00	
		U0000001	1-1003 PERSEDIAAN	Rp12.000.000,00		
		U0000001	1-1003 PERSEDIAAN	Rp21.000.000,00		
		U0000001	1-1003 PERSEDIAAN	Rp17.500.000,00		
		U0000001	1-1003 PERSEDIAAN	Rp10.000.000,00		
		U0000001	1-1003 PERSEDIAAN	Rp4.250.000,00		
		U0000001	1-1003 PERSEDIAAN	Rp4.500.000,00		
		U0000001	1-1003 PERSEDIAAN	Rp3.500.000,00		
		U0000001	1-1003 PERSEDIAAN	Rp1.500.000,00		
		U0000001	1-1003 PERSEDIAAN	Rp8.400.000,00		
		U0000001	1-1003 PERSEDIAAN	Rp35.000.000,00		
⇨	01/12/2020	Sale: PEMBELIAN HARI 1				
		00000010	1-1002 PIUTANG DAGANG	Rp3.710.000,00		
		00000010	4-1001 PENJUALAN		Rp3.710.000,00	
		00000010	5-1001 PEMBELIAN	Rp2.635.000,00		
		00000010	1-1003 PERSEDIAAN		Rp1.200.000,00	
		00000010	1-1003 PERSEDIAAN		Rp420.000,00	
		00000010	1-1003 PERSEDIAAN		Rp700.000,00	
		00000010	1-1003 PERSEDIAAN		Rp400.000,00	
		00000010	1-1003 PERSEDIAAN		Rp255.000,00	
		00000010	1-1003 PERSEDIAAN		Rp360.000,00	
		00000010	1-1003 PERSEDIAAN		Rp70.000,00	
		00000010	1-1003 PERSEDIAAN		Rp30.000,00	

Gambar 4. Sistem Akuntansi Pengeluaran Kas Terhadap Biaya Produksi

Selanjutnya pengeluaran Kas terhadap biaya bahan baku yang diperoleh satu periode menggunakan Sistem Akuntansi Pengeluaran Kas terhadap biaya bahan baku yang ditunjuk pada gambar 5.

Sic	Date	ID#	Account	Debit	Credit	Job
⇨	02/12/2020	PEMBELIAN HARI 3 for 00000012				
		CR000003	1-1001 KAS	Rp4.850.000,00		
		CR000003	1-1002 PIUTANG DAGANG		Rp4.850.000,00	
⇨	03/12/2020					
		GJ000002	1-1004 PERLENGKAPAN	Rp490.000,00		
		GJ000002	1-1001 KAS		Rp490.000,00	
⇨	04/12/2020	Sale: PEMBELIAN HARI 4				
		00000013	1-1002 PIUTANG DAGANG	Rp7.280.000,00		
		00000013	4-1001 PENJUALAN		Rp7.280.000,00	
		00000013	5-1001 PEMBELIAN	Rp5.110.000,00		
		00000013	1-1003 PERSEDIAAN		Rp960.000,00	
		00000013	1-1003 PERSEDIAAN		Rp420.000,00	
		00000013	1-1003 PERSEDIAAN		Rp675.000,00	
		00000013	1-1003 PERSEDIAAN		Rp1.000.000,00	
		00000013	1-1003 PERSEDIAAN		Rp425.000,00	
		00000013	1-1003 PERSEDIAAN		Rp360.000,00	
		00000013	1-1003 PERSEDIAAN		Rp210.000,00	
		00000013	1-1003 PERSEDIAAN		Rp60.000,00	
		00000013	1-1003 PERSEDIAAN		Rp25.000,00	
		00000013	1-1003 PERSEDIAAN		Rp675.000,00	
⇨	04/12/2020	PEMBELIAN HARI 4 for 00000013				
		CR000004	1-1001 KAS	Rp7.280.000,00		
		CR000004	1-1002 PIUTANG DAGANG		Rp7.280.000,00	
⇨	05/12/2020	Sale: PEMBELIAN HARI 5				
		00000014	1-1002 PIUTANG DAGANG	Rp9.680.000,00		
		00000014	4-1001 PENJUALAN		Rp9.680.000,00	
		00000014	5-1001 PEMBELIAN	Rp6.770.000,00		
		00000014	1-1003 PERSEDIAAN		Rp1.200.000,00	
		00000014	1-1003 PERSEDIAAN		Rp1.120.000,00	
		00000014	1-1003 PERSEDIAAN		Rp675.000,00	
		00000014	1-1003 PERSEDIAAN		Rp1.200.000,00	
		00000014	1-1003 PERSEDIAAN		Rp170.000,00	

Gambar 5. Sistem Akuntansi Pengeluaran Kas Terhadap Biaya Bahan Baku

Sebelumnya Resto Martabak Mesir H.Wan, masih menggunakan pencatatan manual akuntansi kas keluar sehingga proses akuntansinya membutuhkan waktu yang lama dan juga sering terjadi kesalahan. Pemilik sangat sulit mengetahui berapa pendapatan yang diterima selama satu periode/satu bulan.

Dengan adanya PKM yang dilaksanakan pada Resto Martabak Mesir H.Wan dengan melakukan pelatihan menggunakan MYOB Accounting dapat membantu pemilik mengetahui secara tepat dan benar pendapatan yang di terima dalam satu periode/satu bulan. Dan juga mengetahui biaya-biaya yang dikeluarkan oleh Resto Martabak Mesir H.Wan selama satu periode/satu bulan dalam memenuhi aktivitas operasional sehingga Resto Martabak Mesir H.Wan tidak mengalami kerugian yang tidak diinginkan.

4. SIMPULAN

Pada dasarnya Pengabdian Kemasyarakatan (PKM), merupakan salah satu bentuk implementasi secara sistematis dan sinkron antara program pendidikan dengan program penguasaan keahlian, yang diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- a. Melalui Pengabdian Kemasyarakatan (PKM) ini diharapkan untuk memberikan pengetahuan bagaimana penerapan sistem akuntansi pengeluaran kas terhadap biaya bahan baku dan biaya produksi pada Resto Martabak Mesir H.Wan.
- b. Untuk membantu karyawan dalam menjalankan pengoperasian software yang digunakan pada Resto Martabak Mesir H.Wan.
- c. Mengetahui pentingnya manfaat penggunaan software sehingga memudahkan mitra dalam melakukan pencatatan laporan pengeluaran kas dengan menggunakan software tersebut.

5. SARAN

Disarankan agar sistem informasi akuntansi yang telah diterapkan dapat digunakan dengan sebaik mungkin agar memberikan dampak yang maksimal bagi pihak UMKM sendiri. Perencanaan program pembimbingan dan pemantauan secara berkala ini diharapkan juga bisa dilaksanakan di UMKM yang lain sehingga dapat memberikan dampak yang lebih luas dan bagus mengenai pentingnya penggunaan aplikasi dalam pengeluaran kas untuk mempermudah pencatatan dan tidak terjadi kekeliruan akibat dari salah catat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Pemilik Resto Martabak Mesir H.Wan dan karyawannya atas dukungan terhadap keberhasilan pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Y. R. Suci, "(USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH)," 2013.
- [2] J. Akuntansi and F. Ekonomi, "ANALYSIS OF ACCOUNTING SYSTEM OF CASH RECEIPTS AND," vol. 16, no. 04, pp. 1087–1097, 2016.
- [3] D. Tarigan and U. M. Buana, "Sistem Informasi Akuntansi Aplikasi Konsep Basis Data Relasional pada Sistem Produksi , Pengupahan dan Sumber Daya Manusia Desi Ramadani Br Tarigan," no. July, pp. 0–26, 2020.
- [4] J. Akuntansi and F. Ekonomi, "Analisis Sistem Akuntansi Penerimaan Dan Pengeluaran Kas Pada Pt. Hasjrat Abadi Manado," *J. Berk. Ilm. Efisiensi*, vol. 16, no. 4, pp. 1087–1097, 2016.
- [5] O. D. P. Simanjuntak, "SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PENERIMAAN DAN PENGELUARAN KAS PADA PT. SINAR GALUH PRATAMA," *J. Dunia Ilmu*, vol. 4, no. 2, 2018.
- [6] S. Deis and W. Putri, "DALAM Mendukung Pengendalian Intern (Studi pada PT . Malang Indah Genteng Rajawali Malang)," vol. 13, no. 1, pp. 1–10, 2014.
- [7] E. Gani, "MASALAH DAN CARA Mengatasi Sistem Informasi Akuntansi Siklus Pengeluaran Kas Di PT NR," *474 BINUS Bus. Rev. V*, vol. Vol. 5 No., pp. 473–483, 2014.
- [8] Y. S. dan F. Hamta, "EVALUASI Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Dan Pengendalian Intern Penerimaan Dan Pengeluaran Kas Pada Pt. DYNACAST INDONESIA TAHUN 2014," no. 2004, 2014.
- [9] A. Rizky and A. Fajarina, "PENGELUARAN KAS DALAM UPAYA Meningkatkan Pengendalian Intern (Studi Pada PT . Wonojati Wijoyo Kediri)," vol. 49, no. 2, pp. 1–10, 2017.
- [10] F. A. Winarni and S. Kantun, "Analisis Sistem Informasi Akuntansi Pengeluaran Kas pada CV Macarindo Berkah Group Jember," vol. 9, no. 1, pp. 9–17, 2021.
- [11] H. Aprilliyanti, Leonardo, "Pengaruh modal usaha, biaya bahan baku dan tenaga kerja terhadap kinerja usaha industri tahu di kabupaten sukoharjo," *J. Manag.*, vol. 3, pp. 1–18, 2017.
- [12] S. Handayani, M. Khanza, and E. M. Putra, "MODEL KONSEPTUAL E-COMMERCE TOKO BANGUNAN MENGGUNAKAN Pendekatan Enterprise Architecture Score Card (EA SCORE CARD)," vol. 17, no. 2, pp. 27–34, 2021.